

BAB VI

PENDEKATAN PERANCANGAN

6.1 Pendekatan Perancangan

Pendekatan pada perancangan pada bangunan technopark kerajinan kayu adalah perancangan yang akan menggunakan dalam desain bangunan yaitu Arsitektur Regionalisme. Arsitektur regionalisme sendiri menggabungkan atau menggunakan perpaduan antara bangunan arsitektur modern dengan kearifan lokal yang ada pada daerah tersebut. Di karenakan bangunan yang akan di rancang adalah *technopark* yang nantinya akan menggunakan beberapa komponen dari arsitektur modern dan kerajinan kayu yang sudah menjadi sebuah identitas dari Jepara itu sendiri. Dengan demikian perancangan technopark kerajinan kayu dengan menggunakan metode atau style arsitektur regionalisme akan menjadikan bangunan ini sebuah identitas dari lokalitas wilayah tersebut.

Bentuk dari bangunan technopark yang menggunakan gaya arsitektur regionalisme ini nantinya dengan cara penerapan bentuk dari arsitektur regionalisme, menggunakan material material yang menjadi lokalitas wilayah tersebut.

6.1.1 Konsep Arsitektur Regionalisme

A. Keterkaitan dengan proyek

Technopark merupakan bangunan yang bergerak dalam bidang pemerintahan yang mempunyai fungsi didalam bidang penelitian, pengembangan dan Pendidikan. Dimana biasanya bangunan technopark di Indonesia menjadi landmark dari sebuah kota tersebut. Sehingga bangunan technopark kerajinan kayu ini nantinya akan memiliki kemungkinan akan menjadi landmark dari Jepara. Dengan adanya kemungkinan tersebut bangunan *technopark* ini harus memiliki sebuah dasar yang kokoh untuk menjadi landmark, salah satu dasar tersebut adalah identitas dari wilayah tersebut.

Selain dari identitas, fungsi dari bangunan *technopark* ini banyak menggunakan teknologi modern yang mendukung proses kegiatan yang terjadi di dalam *technopark*, salah satu contoh dari ruang yang menggunakan teknologi modern adalah ruang wokhsop, hall serba guna, dan galeri. Yang mana dari ruangan tersebut membutuhkan sentuhan teknologi modern untuk memaksimalkan kegiatan yang terjadi di dalam ruangan.

Dengan adanya sentuhan arsitektur regionalisme, maka perancangan *technopark* kerajinan kayu ini menjawab dari tuntutan permasalahan tentang pemilihan tema dari identitas suatu wilayah. Selain dari identitas pemilihan tema ini mempunyai kecocokan dikarenakan arsitektur regionalisme sendiri adalah perpaduan dari bangunan modern dengan lokalitas yang ada di wilayah tersebut.

B. Pengertian Regionalisme

Regionalisme merupakan definisi dari sebagai suatu kesadaran untuk membuka suatu kekhasan keunikan dari tradisi yang ada, dalam merespon terhadap iklim dalam suatu wilayah tersebut. Dengan menciptakan sebuah identitas formal dan simbolik ke dalam suatu bentuk baru dari kreatif yang mempunyai cara pandang tertentu dari pada lebih berhubungan dengan sebuah kenyataan pada masa itu, dan berakhir dengan penilaian dari individu manusia tersebut.

Regionalisme terjadi karena ada suatu gerakan dari arsitektur modern yang meninggalkan masa lalu. Sehingga pada masa yang akan datang mulai timbul gerakan atau bentuk usaha untuk mencoba menyambungkan kedua aliran, tradisional dan modern.

Menurut William Curtis (1985) Regionalisme diharapkan akan menghasilkan sebuah bangunan yang mempunyai sifat yang abadi, melebur atau menyatu dengan yang lama atau yang baru, antara regional maupun universal. Dan menurut Kenzo Tange, regionalisme selalu melihat

kebelakang atau masa lampau, tetapi tidak hanya sekedar menggunakan karakteristik dari regional tersebut untuk hanya mendekor tampak bangunan.

Beberapa pendekatan yang berhubungan antara arsitektur dan regionalisme, yaitu :

- **Regionalisme sebagai sistem budaya.**

Budaya yang sudah berkembang di dalam suatu tempat yang dipahami sebagai suatu sistem yang mencakup berbagai aspek. Di antaranya ialah bidang arsitektur yang mempunyai perwujudan sebuah benda dari nilai nilai budaya, sehingga menciptakan sebuah wadah bagi kebiasaan yang sudah terjadi di dalam budaya masyarakat tersebut.

Kebiasaan yang sudah menjadi pola dari suatu budaya masyarakat, yang tidak berubah dalam jangka waktu yang lama. Sehingga sebuah ruang yang ada di dalam bangunan tersebut, di ciptakan untuk melayani kebiasaan yang sudah terjadi dengan makna yang mendalam.

- **Regionalisme sebagai jiwa suatu papan.**

Papan dipahami dengan sebuah wujud nyata dimana keberadaan manusia mempunyai hubungan dengan lingkungan yang ada. Papan dibutuhkan untuk berindung, sekaligus sebagai identitas manusia dengna melambangkan papan ciptaannya.

Menurut Christian Norberg-Schulz di dalam bukunya *Genius Loci : Towards a Phenomenology of Place (1976)* dalam Masagung (2019) bahwa papan yang di ciptakan manusia menjalani sebuah hubungan dengan alam melalui tiga cara, yaitu :

- a) Manusia memvisualisasikan karakter sebuah alam.
- b) Manusia melengkapi alam.
- c) Manusia menyimbolkan suatu keadaan alam tersebut.

- **Regionalisme sebagai ungkapan identitas**

Pendekatan ini menjadikan asumsi bahwa dari sebuah bentuk – bentuk tertentu mempunyai peran dalam menampilkan ciri dari daerah tertentu. Sebagai contoh adalah atap gonjong yang digunakan sebagai landmark rumah makan padang yang sudah banyak digunakan di Indonesia.

- **Regionalisme sebagai sikap kritis**

Menurut Kenneth Frampton dalam *Six Points for an Architecture Resistance (1983)*, regionalisme sebagai sikap kritis adalah teori tentang sebuah bangunan yang memiliki peran penting dalam potensial arsitektur modern. Dengan membebaskan arsitektur dari berbagai kurungan tapi menentang untuk terserap sepenuhnya dalam sistem.

C. Jenis Jenis Regionalisme

- *Concrete Regionalism*, Pendekatan yang ada di wilayah atau daerah dengan mencontoh kehebatan dari bagian bagian dalam bangunan, atau seluruh bagian dari bangunan pada tersebut.
- *Abstract Regionalism*, merupakan penggabungan beberapa unsur dari kualitas abstrak sebuah bangunan. Seperti massa, solid atau void suatu bangunan, sense of space, pencayahaan bangunan, maupun prinsip dari struktur dalam bentuk yang akan diolah Kembali.

D. Karakteristik Arsitektur Regionalisme

Karakteristik pada setiap daerah mempunyai identitas tersendiri, identitas yang dimaksud adalah kebudayaan, keadaan sosial, masyarakat, iklim, maupun teknologi yang berbeda dengan daerah lainnya. Maka identitas lokal yang digunakan dalam pendekatan arsitektur regionalisme juga berbeda dari daerah dengan daerah lainnya.

Menurut Rory Spencer dalam tesis yang ditulis oleh Dr. Yohanes Basuki Dwisusanto, M.Sc. (2012), arsitektur regionalisme adalah sebuah bagian dari penataan ulang atas kualitas hidup, dalam sebuah bentuk penataan ulang atas penghapusan ekonomi serta kemajuan dalam hal ekonomi.

Arsitektur Regionalisme dapat di klasifikasian menjadi 6 strategi regionalisme (Tan, 1994) dalam Kurnia (2019), yaitu :

- a. Memperhatikan identitas secara khusus berdasarkan wilayah dan iklim di wilayah tersebut.
- b. Memperlihatkan identitas dari sebuah daerah dengan cara simbolik maupun formal ke dalam sebuah bentuk yang baru dan lebih kreatif.
- c. Memperkenalkan sebagai tradisi yang sesuai untuk berbagai zaman.
- d. Memiliki fakta yang mempunyai keseimbangan antar identitas daerah tersebut dan identitas international.
- e. Memutuskan segala prinsip yang layak dan cocok digunakan pada saat ini.

- f. Menggunakan desain yang mempunyai tuntutan arsitektur modern, elemen tradisional, dan nantinya akan di aplikasikan sebagai elemen dalam bangunan

E. Ciri - ciri Arsitektur Regionalisme

Adapula ciri ciri dari regionalisme dalam bidang arsitektur, antara lain :

1. Lebih mementingkan papan yang mempunyai sifat konkret daripada ruang yang memiliki sifat abstrak.
2. Regionalisme mempunyai keterkaitan dengan topografi dalam wilayah tersebut dari pada tipologi.
3. Memiliki teknik membangun yang estetis dari pada hanya tampilan bentuk semata.
4. Mempunyai rasa dengan raga peraba ketimbang visual semata.
5. Lebih memilih dengan yang natural dari pada artificial.
6. Menggunakan kombinasi antara bahan material lokal dengan teknologi modern
7. Mengacu pada tradisi dan wilayah setempat.
8. Mencari makna dan subtansi kultural.

F. Ciri - ciri Arsitektur Regionalisme

- 1) **Dominasi** , Dalam regionalisme ada sesuatu yang mempunyai keseluruhan komposisi dan dominasi dengan menggunakan material, warna, dan objek untuk membentuk komposisi.
- 2) **Pengulangan**, Terdapat pengulangan dari komposisi desain, pengulangan bentuk dari tekstur, warna, dan proporsi yang dilakukan dengan beragam irama agar terhindar dari kata monoton dalam pengkomposisian.
- 3) **Kesinambungan Komposisi**, Terbentuknya sebuah hubungan antara objek yang mempunyai kaitan, sehingga menjadikan suatu komposisi yang menarik.

G. Studi Preseden

1. Masjid Raya Sumatera Barat di Padang



*Gambar 47. Masjid Raya Sumatera Barat
Sumber : Dokumen Google*

Masjid Raya Sumatera Barat terletak di Kota Padang, Sumatera Barat. Bangunan masjid ini mempunyai luasan sebesar 4.430 meter persegi. Masjid ini menggunakan perpaduan arsitektur modern dan lokal, penggunaan atap pada masjid terinspirasi dari atap rumah gadang. Dimana rumah gadang adalah rumah khas Sumatera Barat. Konstruksi rangka atap menggunakan material pipa baja.

2. Kantor Bank Indonesia di Semarang



*Gambar 48. Gedung Kantor Bank Indonesia
Sumber : Dokumen Google*

Bangunan ini menggunakan pendekatan arsitektur regionalisme. Bangunan yang menggunakan perpaduan arsitektur modern dan arsitektur lokal, yang bisa dilihat dari bentuk atap bangunan tersebut. Atap bangunan ini menggunakan bentuk dari atap rumah joglo.

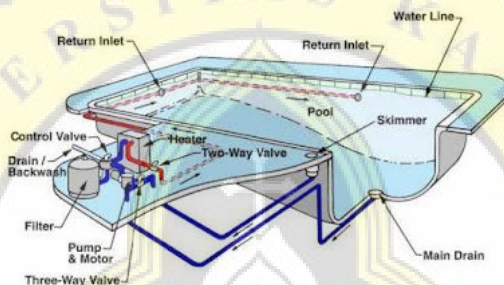
6.2 Landasan Perancangan Utilitas pada bangunan

1. Sistem Distribusi Air

Perancangan sistem utilitas distribusi air pada bangunan technopark ini adalah sistem air bersih dan sistem air kotor.

- Sistem Distribusi Air bersih

Untuk sistem distribusi air bersih pada bangunan *tehcnopark* sendiri menggunakan PDAM dan disimpan di dalam *ground tank*, lalu di alirkan ke tempat yang mennggunakan saluran air seperti wastafel, kamar mandi dan sebagainya.

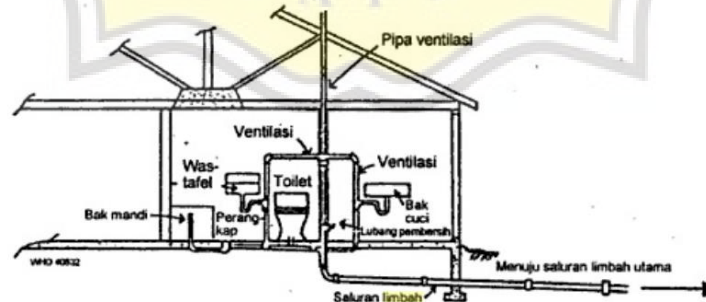


Gambar 49. Sistem Distribusi Air Bersih

Sumber : <https://www.slideshare.net/SitiAisyah67/1-penyediaan-air-bersih-kedalam-bangunan>

- Sistem Distribusi Air Kotor

sistem distribusi air kotor pada bangunan *tehcnopark* sendiri akan di daur ulang yang mana bisa digunakan untuk menyiram tanaman dan air yang tidak bisa diolah akan dibuang ke saluran kota.



Gambar 50. Sistem Distribusi Air Kotor

Sumber : <https://www.ilmuteknispil.com/utilitas-gedung/klasifikasi-sistem-pembuangan-air-kotor>

2. Sistem Keamanan

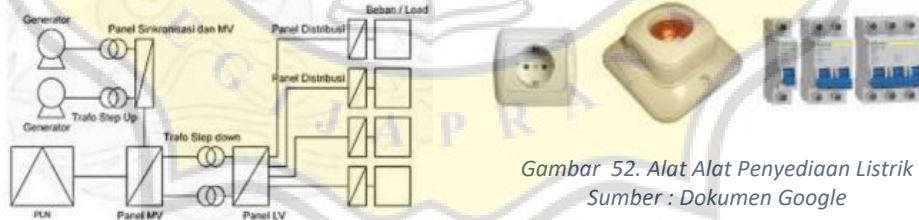
Bangunan *technopark* membutuhkan sistem keamanan, karena agar menciptakan sebuah kenyamanan dalam pola kegiatan di dalam tehcnopark. Sistem keamanan yang digunakan dalam bangunan technopark adalah CCTV dan Ruang Keamanan.



Gambar 51. Alat Alat Sistem Keamanan
Sumber : Dokumen Google

3. Sistem Penyediaan Listrik

Sistem penyediaan listrik yang ada di dalam bangunan technopark berasal listrik PLN dan dibuat terpusat pada area servis dan ruang control pada bangunan. Selain penggunaan listrik PLN bangunan tehcnopark menggunakan daya dukung dari mesini diesel untuk menungjang kegiatan di technopark.



Gambar 52. Alat Alat Penyediaan Listrik
Sumber : Dokumen Google

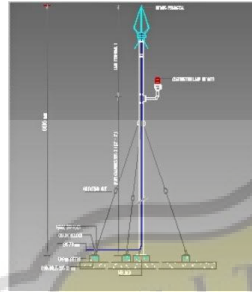
Gambar 53. aliran Listrik
Sumber : Dokumen Google



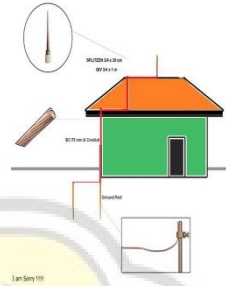
Gambar 54. Diesel
Sumber : Dokumen Google.

4. Sistem Penangkal Petir

Penangkal petir yang ada di bangunan ini digunakan untuk menangkal petir. Penggunaan penangkal petir di butuhkan karena untuk mendukung suatu proses kegiatan yang ada di dalam *technopark*.



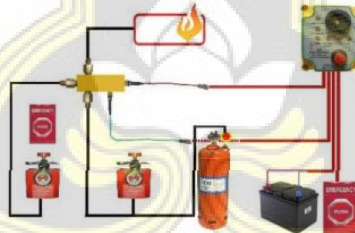
Gambar 56. Penangkal Petir



Gambar 55. sistem aliran penangkal petir

5. Sistem Kebakaran

Sistem pemadam kebakaran pada bangunan *technopark* menggunakan Alat Pemadam Api Ringan (APAR), *Hydrant Box*, *Smoke Detector*, Sprinkler.



Gambar 57. Sistem alur Pemadam Penangkal Kebakaran

6. Sistem Pembuangan Sampah

Sistem pembuangan sampah pada bangunan *technopark* menggunakan BAK Sampah yang kemudian di kumpulkan lalu dikirim ke TPA. Untuk pengolahan limbah dari pengolahan kayu, bisa dijual untuk dijadikan bahan bakar.



Gambar 58. tempat sampah
Sumber : Dokumen Google